

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)

Usman

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Corresponding Author  usmanstaiyqipqbaubau@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD Negeri 2 Kota Baubau.. Subjek penelitian adalah guru kelas tinggi sebanyak 7 orang guru. Instrumen penelitian berupa angket yang mengukur kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari 84 butir soal dan pedoman observasi APKG 1 dan 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik “*korelasi product moment*”. Hasil dari korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa r hitung = 0,779 yang berada pada arah yang positif dengan korelasi yang cukup, sedangkan untuk uji signifikan koefisien korelasi menunjukkan bahwa r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,754. Dengan demikian dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, dengan kata lain H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Kota Baubau.

Keywords : *Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah komponen utama dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dalam bidang pembangunan. Guru dapat disebut juga sebagai ujung tombak dalam pendidikan, karena segala bentuk kebijakan dan program pendidikan, pada akhirnya akan ditentukan oleh seberapa jauh profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Mulyasa (2008:7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dari sistem konvensional ke

sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang berkompeten merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas.

Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi, pemerintah sejak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah, tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen (Yamin,2008:194), dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang memiliki ijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu:(1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru. Menurut Usman dalam Kunandar (2010:51) kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi belajar siswa.

Lebih lanjut Mulyasa (2012:75) dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: (1) kemampuan mengelola pembelajaran, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi hasil belajar, (7) pengembangan peserta didik.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang bagus tentu akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas. Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar yang mentransferkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, baik itu potensi akademik maupun non

akademik.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan/ observasi awal di SD Negeri 2 Kota Baubau., peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Masalah tersebut berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Sebagian guru sering menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk semua siswa yang karakteristiknya berbeda. Di sekolah juga masih ada guru yang mengajar tanpa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Padahal RPP sangat dibutuhkan seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat terarah dan tercapai dengan maksimal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang mudah tapi sulit bagi sebagian siswa. IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu sosial yang ada di lingkungan kita yang di dalamnya berisikan tentang ilmu ekonomi, sejarah, dan geografi. IPS sangat berhubungan dengan hafalan. Sehingga merupakan kewajiban apabila IPS menjadi pelajaran yang mudah namun sulit. Tidak sedikit siswa yang merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran IPS. Metode yang digunakan guru yang kurang variatif membuat mata pelajaran IPS kurang diminati siswa. Meskipun metode ceramah yang sering digunakan bisa membawa hasil belajar yang cukup, namun tidak jarang metode tersebut membuat siswa semakin malas dan bosan. Hasil-hasil evaluasi belajar pun menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas di raport untuk pelajaran IPS seringkali merupakan nilai terendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Dengan begitu, para pendidik turut memberikan kontribusi terhadap faktor penyebab kesan siswa tersebut di atas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 2 Kota Baubau.”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis *korelasi product moment* untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Kota Baubau. Pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 137). Data dalam penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer berupa angket dan dokumentasi, data sekunder berupa observasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari langkah-langkah analisa data yang telah dilakukan melalui penelitian ini, dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, hasil pemerolehan data diambil dari data primer berupa angket dan dokumentasi, dan data sekunder berupa observasi. Data primer berupa angket tentang kompetensi pedagogik guru (X) di SD negeri 2 Kota Baubau. Dalam pelaksanaan penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah uji validasi instrumen kepada Dr. Alexon, M.Pd., kemudian melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen angket yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di luar sampel. Instrumen angket yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas, kemudian

disebarkan pada sampel penelitian yang sebenarnya. Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 2 Kota Baubau pada 7 orang guru. Sebelum tes uji coba dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan pengarah mengenai angket yang akan diuji coba (Gambar 1-2 halaman 152).

Berdasarkan hasil pengujian validitas, butir soal pada angket yang semula berjumlah 110 item, terdapat sebanyak 26 item tidak memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya perhitungan reliabilitas diperoleh harga $r_{hitung}=0,988$ lebih besar dari $r_{tabel}= 0,754$. Dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi pedagogik guru adalah reliabel. Pada angket variabel kompetensi pedagogik guru terdapat dua dimensi atau sub variabel dan kemudian dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Adapun dimensi dari variabel kompetensi pedagogik adalah: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan indikator yang diteliti dalam variabel kompetensi pedagogik ini meliputi: (1) Menyusun Silabus, (2) menyusun RPP, (3) pemilihan strategi pembelajaran, (4) penyajian urutan pembelajaran, (5) evaluasi hasil belajar, (6) tindak lanjut pembelajaran. Dari dimensi dan indikator kompetensi pedagogik guru tersebut, terdapat 84 item pernyataan yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian instrumen angket diberikan kepada sampel penelitian, yaitu guru kelas tinggi di SD Negeri 2 Kota Baubau yang berjumlah 7 orang guru. Pada saat pengisian angket, peneliti menekankan agar guru memberikan pilihan dari pernyataan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang tertera di dalam angket (Gambar 3-6 halaman 152).

Berdasarkan hasil analisis instrument angket kompetensi pedagogik, diperoleh 2 orang guru berada pada kategori kurang (135-185) dengan skor masing-masing angket 156 dan 155. Sementara itu, untuk kategori cukup (186- 236) diperoleh oleh 1 orang guru yakni dengan skor 214 . Kemudian untuk hasil instrumen angket yang berada pada kategori baik (237-287) diperoleh oleh 1 orang guru dengan skor 254. dan untuk kategori sangat baik diperoleh 3 orang guru dengan skor masing-masing 295, 312 dan 315. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 2 Kota Baubau sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Kota Baubau sudah berada pada kategori baik. Skor yang diperoleh untuk dimensi perencanaan adalah 3,5 yang berarti perencanaan yang dibuat oleh guru sudah termasuk pada kategori baik. Sedangkan untuk dimensi pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 3,7 yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada pada kategori baik pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Kota Baubau secara keseluruhan sudah baik dan sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan.

Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan pengelolaan kelas. Dikutip dari Djamarah (2006:174) dikemukakan bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mengacu pada Standar Pengelolaan Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta Standar Proses dan Standar penilaian. Guru yang telah melakukan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan standar pengelolaan dapat meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y) untuk

7 kelas, diperoleh nilai kognitif siswa dengan rata-rata kelas berada pada kategori tuntas atau sebesar 100%. Untuk nilai rata-rata kelas tertinggi adalah dengan nilai 76, dan nilai rata-rata kelas terendah dengan nilai 63. Sedangkan untuk hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor, guru belum melakukan penilaian pada aspek tersebut. Namun dalam rencana pembelajaran, guru telah membuat format penilaian afektif dan psikomotor.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2006:22) secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi 3 aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini berkaitan dengan pedoman tugas guru dan pengawas (Depdiknas, 2009:9-10) yang dijelaskan bahwa pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Penilaian non tes dapat dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya siswa yang berupa tugas, proyek fisik atau

produk jasa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan alat evaluasi yang bervariasi dalam menilai hasil belajar siswa dan menyesuaikannya dengan kompetensi dan materi pelajaran. Guru harusnya tidak bisa hanya menggunakan salah satu jenis penilaian saja, karena yang dinilai dalam pembelajaran bukan hanya dalam hal pengetahuan saja, tetapi penilaian dalam pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Berdasarkan data variabel X dan Y, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Dari hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan hasil $r_{hitung}=0,779$ lebih besar dari $r_{tabel}=0,754$. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Kota Baubau. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau terbukti. Selain itu perhitungan terhadap besarnya sumbangan variabel kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar terhadap hasil belajar juga tinggi, yakni sebesar 60,68%. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Sedangkan selebihnya 39,32% ditentukan oleh faktor lain di luar kompetensi guru. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menurut Slameto (2010: 54) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari: (a) faktor jasmaniah yang meliputi Kesehatan

dan cacat tubuh, (b) faktor psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan (c) faktor kelelahan. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri individu. Faktor eksternal terdiri dari (a) faktor keluarga, (b) faktor dari lingkungan sekolah, dan (c) faktor masyarakat.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 3 tentang standar proses, menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Kota Baubau.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tiap dimensi dari kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang perencanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 2 Kota Baubau menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang dilakukan peneliti, adapun r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,811. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, sehingga perencanaan pembelajaran memiliki hubungan dengan hasil belajar.

Pada dimensi perencanaan pembelajaran terdiri dari indikator perencanaan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti tentang perencanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 2 Kota Baubau berada pada kategori baik. Hal ini didasarkan pada analisis data yang ada, skor yang diperoleh pada aspek perencanaan adalah 3,5 dengan kategori baik.

Walaupun perencanaan pembelajaran sudah berada pada kategori baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan penekanan pada aspek-aspek tertentu. Pada saat observasi, diketahui ada guru yang belum melengkapi perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan, yaitu belum membuat silabus perencanaan pembelajaran.

Menurut Darmadi (2012:115) perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran memiliki arti penting untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses, dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Seorang guru wajib menyusun silabus dan RPP yang digunakan sebagai pedoman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru di SD Negeri 2 Kota Baubau menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil $r_{hitung} = 0,758$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,754$.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada tujuh orang guru di SD Negeri 2 Kota Baubau pada saat pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan hasil observasi sebesar 3,7. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada pada kategori baik. Namun pada komponen pelaksanaan pembelajaran yaitu pada indikator penggunaan alat bantu atau media pembelajaran, menunjukkan bahwa masih ada guru yang jarang menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Menurut Kemp dalam Solihatin (2011:23), salah satu manfaat media pembelajaran adalah meningkatkan kualitas hasil belajar. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh.

Kemudian dalam pemilihan strategi pembelajaran, menunjukkan bahwa guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Menurut Darmadi (2012: 98) untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru dapat menggunakan berbagai teknik dan metode

pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Di dalam Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa salah satu persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru meliputi; (a) guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan; (b) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa; (c) tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa; (d) guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa; (e) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; (f) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (g) guru menghargai siswa tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status ekonomi; (h) guru menghargai pendapat siswa; (i) guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; (j) pada setiap awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; (k) guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} = 0,779 > r_{tabel}=0,754$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 2 Kota Baubau dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori kuat serta tingkat hubungannya sebesar 60,68%. Dengan demikian hipotesis yang diteliti terbukti dan diterima. Adapun kesimpulan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Kota Baubau . Hal ini berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,811 > r_{tabel} = 0,754$.
2. kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Kota Baubau . Hal ini berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,758 > r_{tabel} = 0,754$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Us, Kasful. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VII*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.

- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya. Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ischak, dkk. 2003. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Cipta
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Ed Revisi, -6. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2012. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.